

Tilawah

Journal of Al-Qur'an Studies

Research Article

Jihad Ekologis dalam Kajian Semantik Al-Qur'an: Telaah Makna dan Aksi Pelestarian Lingkungan

Aqidahtul Jannah¹, Baso Pallawagau²

1. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; aqidahtul121@gmail.com¹,
2. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; baso.pallawagau@uin-alauddin.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Tilawah: Journal of Al-Qur'an Studies**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : April 14, 2025
Accepted : June 19, 2025

Revised : May 17, 2025
Available online : August 30, 2025

How to Cite: Aqidahtul Jannah, & Baso Pallawagau. (2025). Ecological Jihad in the Semantic Study of the Qur'an: An Analysis of the Meaning and Action of Environmental Conservation. *Tilawah: Journal of Al-Qur'an Studies*, 1(3), 205–212. <https://doi.org/10.61166/tilawah.v1i3.15>

Ecological Jihad in the Semantic Study of the Qur'an: An Analysis of the Meaning and Action of Environmental Conservation.

Abstract. The issue of global environmental degradation requires a multi-perspective approach, including from a religious perspective. This article examines the concept of ecological jihad from the semantic perspective of the Qur'an as a form of spiritual and social responsibility of Muslims towards environmental preservation. This research aims to explore the meaning of the word jihad and related terms such as khalifah, fase, islah, and mizan to understand their semantic expansion in the contemporary ecological context. This study uses a qualitative approach with semantic-linguistic analysis of relevant Qur'anic verses. The results of the study indicate that jihad in the Qur'an is not limited to armed struggle, but encompasses various forms of earnest effort, including preserving the environment as a form of ecological jihad. These basic principles serve as an ethical and theological basis for building ecological awareness. Furthermore, ecological jihad is understood as a collective effort of the ummah to prevent damage to the earth (*fasad fi al-ardh*) through concrete actions ranging from a lifestyle revolution (reducing consumption, implementing zero-waste), participation in conservation (reforestation, waste management), environmental education, to advocacy for pro-

environmental policies. Thus, ecological jihad can be interpreted as a form of devotion to God that reflects faith, social concern, and human responsibility as caliphs for stewardship of the earth. These actions are concrete manifestations of efforts to prevent damage to the earth and achieve the common good, in line with the spirit of jihad in the Quran as a constructive and beneficial struggle. life, humans must never escape from mistakes, especially Muslims. The Qur'an should be the main foundation in all walks of life and be a guide in every matter and problem, including in achieving repentance to Allah SWT. However, there are many factors that can mislead humans, lead to the wrong path and tempt humans to follow temptations, lusts that can lead to sin, especially in a life that is increasingly deviating from Islamic teachings. The result can destroy man and prevent him from doing good. Therefore, it is necessary for humans to refer to the Qur'an as a helper to get an understanding of asking for forgiveness for the sins that have been committed through repentance.

Keywords : Ecological jihad, Semantics of the Qur'an, Environmental Conservation, Spiritual Responsibility,

Abstrak. Isu kerusakan lingkungan global memerlukan pendekatan lintas perspektif, termasuk dari sisi keagamaan. Artikel ini mengkaji konsep jihad ekologis dalam perspektif semantik Al-Qur'an sebagai bentuk tanggung jawab spiritual dan sosial umat Islam terhadap pelestarian lingkungan. Penelitian ini bertujuan menelusuri makna kata jihad dan istilah terkait seperti khalifah, fasad, islah, dan mizan untuk memahami perluasan semantiknya dalam konteks ekologis kontemporer. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semantik-linguistik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa jihad dalam Al-Qur'an tidak terbatas pada perjuangan bersenjata, tetapi mencakup berbagai bentuk usaha sungguh-sungguh, termasuk dalam melestarikan lingkungan sebagai bentuk jihad ekologis. Prinsip-prinsip dasar ini menjadi dasar etis dan teologis dalam membangun kesadaran ekologis. Selain itu, jihad ekologis dipahami sebagai ikhtiar kolektif umat untuk mencegah kerusakan bumi (fasad fi al-ardh) melalui aksi nyata mulai dari revolusi gaya hidup (mengurangi konsumsi, menerapkan zero-waste), partisipasi dalam konservasi (penghijauan, pengelolaan sampah), edukasi lingkungan, hingga advokasi kebijakan pro-lingkungan. Dengan demikian, jihad ekologis dapat dimaknai sebagai bentuk pengabdian kepada Allah yang mencerminkan keimanan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah untuk pengelolaan bumi. Aksi-aksi ini merupakan manifestasi nyata dari upaya mencegah kerusakan di bumi dan mewujudkan kemaslahatan bersama, sejalan dengan semangat jihad dalam Al-Qur'an sebagai perjuangan yang membangun dan membawa manfaat.

Kata Kunci : Jihad ekologis, Semantik .Al-Qur'an, Pelestarian Lingkungan, Tanggung Jawab Spiritual, Aksi Nyata

PENDAHULUAN

Krisis ekologis saat ini menjadi salah satu tantangan global yang mengancam kelangsungan hidup manusia. Krisis ini menjadi hal yang serius dan mencapai tingkat yang mengkhawatirkan. Disadari atau tidak sebagian besar manusia berperan dalam kerusakan ekologis ini, ditandai adanya kerusakan ekosistem, perubahan iklim, pemanasan global, kepunahan makhluk hidup, dan pencemaran lingkungan yang menunjukkan terjadinya eksploitasi alam secara berlebihan yang melampaui batas keseimbangan ekologis.¹Kondisi ini tidak hanya berakar pada masalah teknologis ataupun ilmiah secara mutlak, namun kondisi ini juga terjadi karena kurangnya kesadaran dan krisisnya moral dan nilai-nilai spiritual manusia. Banyak manusia

¹Khalisah Khalid dan Hamzah Fansuri, 'Spiritualitas Ekologis: Peran Agama Dalam Mengatasi Krisis Iklim', *Ma'arif* 19.1 (2024), 29-30.

lebih mengutamakan kepentingan pribadi dan tidak memikirkan resiko atau dampak jangka panjang yang akan terjadi.

Oleh itu, pendekatan religius menjadi sangat penting sebagai dasar etika dan motivasi untuk membangun kesadaran perilaku manusia terhadap alam. Islam sebagai agama rahmatan lil'alamin memiliki panduan yang komprehensif tentang hubungan dan tanggung jawab manusia terhadap alam semesta. Quraish Shihab mengemukakan bahwa hubungan antara manusia dengan alam atau hubungan manusia dengan sesamanya, bukan merupakan hubungan antara penakluk dan yang ditaklukkan, atau antara tuan dengan hamba. Tetapi hubungan kebersamaan dalam ketundukan kepada Allah Swt. Sehingga relasi manusia dengan alam harus dibangun dibawah kekhalifahan manusia karena lestarnya kehidupan manusia sangat bergantung pada besarnya kontribusi alam, dan lestarnya alam juga sangat bergantung kepada ikhtiar dan upaya manusia dalam mengelola alam itu sendiri.² Namun, selama ini peran ajaran Islam dalam isu lingkungan belum banyak diangkat secara sistematis. Sehingga dalam tulisan ini berupaya mengkaji konsep *jihad ekologis* dalam perspektif semantik Al-Qur'an sebagai salah satu upaya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam aksi pelestarian lingkungan.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena atau kenyataan yang ada dengan menggunakan data kualitatif. Metode ini menekankan pada pengumpulan data non-numerik seperti wawancara, observasi, atau analisis teks, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.³

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kajian pustaka (library research). Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan memanfaatkan berbagai macam material ataupun literatur yang ada seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang relevan dengan tema penelitian.⁴

Dalam penelitian ini, penulis menelaah secara kritis dan sistematis teks-teks utama dengan menggunakan metode analisis isi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan tema jihad ekologis dan pelestarian lingkungan. Data yang terkumpul kemudian disusun dan diolah hingga menjadi kesimpulan dalam tulisan ini.

²Adudin Alijaya, *Argumen Ekopedagogi Dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: K-Media, 2019), h. 1-4.

³Rusandi dan Muhammad Rusli, 'Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus', *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2.1 (2021), 2-3.

⁴Milya Sari, 'NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA', ISSN : 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA', 2020, 44.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Jihad Ekologis dalam Perspektif Semantik Al-Qur'an

Secara etimologi, kata "jihad" berasal dari akar kata arab *جهد - يجاهد - جهاد* yang berarti bersungguh-sungguh atau berjuang dalam mencurahkan segala kemampuan untuk mencapai tujuan.⁵

Sementara dari sisi terminologi Abdurrahman bin Ahmad Ali Imran memberikan **pengertian** bahwa jihad adalah segala perbuatan seorang muslim yang dilakukan dengan segenap kemampuan dan kesungguhannya untuk mencapai ridha allah swt.⁶

Selain itu, makna jihad dapat ditelusuri dari beberapa ayat Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an terdapat 36 ayat yang berkaitan dengan jihad. Sementara menurut Yusuf Al-Qaradhawi didalam Al-Qur'an kata jihad terulang sebanyak 34 kali dengan berbagai bentuknya dan memiliki spektrum makna yang luas, tidak terbatas pada peperangan fisik, tetapi juga mencakup perjuangan spiritual, intelektual, moral, dan sosial untuk menjaga dan memperbaiki kondisi lingkungan hidup. Ini merupakan bentuk ekspresi dari ketaatan kepada Allah dan bentuk penghambaan yang nyata.

Beberapa ayat yang menunjukkan ragam makna jihad antara lain:

- QS. Al-Furqan [25]: 52

فَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَجَاهِدْهُمْ بِهِ جِهَادًا كَبِيرًا (52)

"Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir, dan berjihadlah terhadap mereka dengan Al-Qur'an dengan jihad yang besar." (QS. Al-Furqan: 52)

Dalam ayat ini, jihad dimaknai sebagai perjuangan intelektual dan dakwah dengan menggunakan Al-Qur'an sebagai landasan untuk meluruskan pemahaman yang menyimpang.

- QS. Al-Hajj [22]:78

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ....

"Dan berjihadlah kamu di jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya..." Jihad sebagai upaya totalitas dalam semua aspek kehidupan untuk menegakkan nilai-nilai ilahi.

- QS. At-Taubah [9]:41

انْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Berangkatlah kamu (untuk berperang), baik dengan rasa ringan maupun dengan rasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

Disini dimaknai sebagai jihad sosial dalam membela kaum lemah dan memperjuangkan kesejahteraan bersama. Meliputi perjuangan untuk membantu sesama, memberantas kemiskinan, menegakkan keadilan sosial, dan membela hak-hak yang tertindas. Dalam ayat ini mendorong kaum muslim untuk berjihad dengan

⁵Achmad Yaman, Konsep Jihad Dalam Islam, *El-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 15. 6 (2021), 13-14.

⁶Rif'at Husnul Ma'afi, 'Konsep Jihad Dalam Perspektif Islam', *Kalimah*, 11.1 (2013), 137.

harta dan diri mereka di jalan Allah. Ini juga mencakup kontribusi terhadap kemaslahatan umum, termasuk pelestarian lingkungan sebagai bagian dari jihad sosial.

Para ulama dan mufassir menjelaskan bahwa jihad memiliki berbagai bentuk dan tingkatan sesuai dengan konteks dan kondisi yang dihadapi. Dalam konteks jihad ekologis dapat dimaknai sebagai suatu upaya atau bentuk perjuangan dalam mengelola alam, menjaga kelestariannya, mencegah kerusakan, dan memulihkan ekosistem yang terganggu. Upaya ini tidak akan dapat berlangsung tanpa adanya kesadaran spiritual dan moral dari manusia.

Oleh karena itu, jihad dapat diartikulasikan dalam berbagai bentuk perjuangan, tidak hanya merujuk kepada perang fisik namun termasuk dalam upaya pelestarian lingkungan alam sebagai bentuk tanggung jawab manusia sebagai khalifah dimuka bumi.

Nilai-Nilai Pelestarian Lingkungan dalam Ajaran Al-Qur'an

Islam memandang alam bukan sekedar sumber daya, tetapi sebagai ciptaan Allah yang memiliki nilai spiritual dan etika. Al-Qur'an secara eksplisit dan implisit mengajarkan prinsip-prinsip pelestarian lingkungan. Seperti terdapat beberapa konsep yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dan keadilan dalam semua aspek kehidupan, termasuk lingkungan.⁷ Beberapa konsep yang relevan dengan isu ekologi dalam Al-Qur'an antara lain:

Khalifah (pengelola)

Manusia disebut sebagai khalifah di bumi sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (30)

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al-Baqarah: 30)

Ayat ini mengandung makna ekologis yang kuat, manusia bukan pemilik bumi, manusia diberi mandat sebagai pemelihara bumi yang bijak, adil, dan bertanggung jawab kepada sang pencipta, bukan untuk mengeksploitasi bahkan merusaknya secara sengaja.⁸

Ifsād (kerusakan)

Allah berfirman dalam QS. Al-Qasas ayat 77:

⁷Budhy Munawar dan rachman, 'Moralitas Agama Dalam Krisis Lingkungan: Membangun Kesadaran Ekologis Untuk Masa Depan Berkelanjutan', 19.1 (2024), 40-41.

⁸Khozinul Alim dan M. Riyan Hidayat, 'Ekoteologi Al-Qur' An : Analisis Hermeneutika Gadamer Terhadap Konsep Khalifah dan Stewardship', *Jurnal Studi-studi Kesilaman* 5.2 (2024), 152-153.

... وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (77)

...“Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qasas: 77)

Dalam ayat ini Allah mencela tindakan manusia yang membuat kerusakan (fasad) di bumi. Kata *fasad* menunjukkan tindakan merusak tatanan alam baik secara fisik maupun moral.⁹

Iṣlāḥ (Perbaikan)

Upaya untuk memelihara atau memperbaiki kerusakan lingkungan dapat dipahami dari firman Allah swt dalam QS. Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (56)

Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik”. (QS. Al-A'raf: 56)

Ayat ini Allah Swt sangat mengapresiasi orang-orang yang melakukan perbaikan (ishlah) dan menekankan bahwa pentingnya peran manusia sebagai khalifah untuk menjaga dan memperbaiki kerusakan alam karena alam merupakan sumber kehidupan bagi manusia.

Mizan (Keseimbangan)

Allah menciptakan alam dalam keseimbangan (*mizan*) dan keteraturan baik dalam penciptaan alam maupun dalam tindakan manusia. Sebagaimana dalam QS. Ar-Rahman ayat 7–9:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ (7) أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ (8) وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ (9)

“Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keseimbangan), supaya kamu jangan merusak keseimbangan itu. Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi timbangan itu”. (QS. Ar-Rahman: 7-9).¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an memberikan beberapa konsep atau landasan yang kuat bagi pentingnya pelestarian lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab manusia.

⁹Radifatul Hasanah, 'Ayat- Ayat Ekologis Dalam Al -Qur'an Dan Relevasinya Dengan Aksi Penolakan Umat Islam Terhadap Eksploitasi Tambang Di Kecamatan Silo Kabupaten Jember', 2020, 47-49.

¹⁰Hening Purwati Parlan, 'Jihad Ekologi Dalam Islam: GreenFaith Indonesia Dan Eco Bhinneka Muhammadiyah', 19.1 (2024), 58-60.

Implementasi Jihad Ekologis: Dari Pemahaman Menuju Aksi Nyata

Setelah memahami konsep jihad ekologis dalam kerangka semantik Al-Qur'an dan nilai-nilai pelestarian lingkungan, langkah berikutnya adalah implementasi dalam kehidupan nyata. Aksi nyata pelestarian lingkungan dapat dilakukan melalui berbagai tindakan. Dalam hal ini, jihad tidak hanya menjadi tugas spiritual, tetapi juga tanggung jawab sosial. Tindakan pelestarian lingkungan dapat dipahami sebagai bentuk nyata dari upaya mencegah *fasad fi al-ardh* (kerusakan di muka bumi), yang secara eksplisit dilarang dalam Al-Qur'an.¹¹

Beberapa contoh aksi jihad ekologis yang dapat dilakukan oleh umat Islam antara lain:

Revolusi gaya hidup:

Mengurangi konsumsi berlebihan, mendukung produk ramah lingkungan, dan menerapkan prinsip zero-waste seperti melakukan program bank sampah.

- **Partisipasi dalam konservasi:** Terlibat dalam gerakan penghijauan atau reboisasi, upaya pelestarian flora-fauna, dan pelestarian air dan tanah.¹²
- **Edukasi Lingkungan:** Meningkatkan kesadaran masyarakat muslim tentang pentingnya menjaga alam sebagai bagian dari ibadah. Kemudian menyuarakan konsep eko-teologi dan fiqh lingkungan dalam berbagai forum dakwah, masjid, media sosial, dan institusi pendidikan.
- **Advokasi kebijakan:** Mendorong kebijakan publik yang pro-lingkungan berdasarkan prinsip-prinsip keadilan ekologis dalam Islam.¹³

Aksi-aksi ini tidak hanya bersifat individual tetapi juga kolektif. Jihad ekologis membutuhkan kerjasama antara individu, masyarakat, dan pemerintah untuk menciptakan kebijakan dan program yang berkelanjutan. Dengan demikian, tindakan-tindakan tersebut merupakan manifestasi jihad secara non-militer yang sesuai dengan semangat Al-Qur'an, yaitu perjuangan yang membangun dan membawa kemaslahatan bersama bagi manusia.

KESIMPULAN

Jihad ekologis merupakan manifestasi nyata dari nilai-nilai Islam dalam merespons krisis lingkungan global. Dengan merujuk pada semantik Al-Qur'an, jihad tidak semata-mata identik dengan kekerasan, tetapi juga mencakup perjuangan untuk memperbaiki dan menjaga tatanan kehidupan, termasuk alam semesta. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an dengan jelas mengingatkan pentingnya menjaga amanah sebagai khalifah, menghindari fasad, melakukan islah sebagai wujud ketaatan, dan menjaga mizan atau keseimbangan alam. Nilai-nilai ini menjadi fondasi teologis yang kuat bagi aksi pelestarian lingkungan. Implementasi jihad ekologis memerlukan

¹¹Muchamad Mufid dan Fitria Novianti, 'Pendidikan Fikih Lingkungan dalam Membentuk Kesalehan Ekologis', *An-Nur: Jurnal Studi Islam*, 16.2 (2024), 336.

¹²Sabarudin, 'Islam Dan Lingkungan Hidup', *Jurnal Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an Provinsi Kalimantan Tengah*, 2018, 27-33.

¹³M. Khoirul Huda, 'Kontribusi Komunitas Nu Dalam Isu Kelestarian Lingkungan Hidup Di Indonesia', *Jurnal Dialektika Politik*, 7.2 (2023), 182.

transformasi dari pemahaman konseptual menuju tindakan nyata dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara individu maupun kolektif. Melalui perubahan gaya hidup, partisipasi aktif dalam konservasi, upaya edukasi, dan advokasi kebijakan, manusia dapat memberikan peran signifikan dalam mengatasi krisis ekologis global ini. Dengan demikian, jihad ekologis bukan hanya panggilan untuk bertindak, tetapi juga bentuk ekspresi ketaatan atau keimanan yang diwujudkan dalam hubungan harmoni antara manusia dan alam semesta.

DAFTAR PUSTAKA

- Alijaya, Adudin, *Argumen Ekopedagogi Dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: K-Media, 2019), h. 1-4.
- Alim, Khozinul, dan M. Riyan Hidayat, 'Ekoteologi Al-Qur ' An: Analisis Hermeneutika Gadamer Terhadap Konsep Khalifah dan Stewardship', *Jurnal Studi-studi Kesilaman* 5.2 (2024), 152-153
- Hasanah, Radifatul, 'Ayat- Ayat Ekologis Dalam Al -Qur'an Dan Relevasinya Dengan Aksi Penolakan Umat Islam Terhadap Eksploitasi Tambang Di Kecamatan Silo Kabupaten Jember', 2020, 47-49.
- Huda, M. Khoirul, 'Kontribusi Komunitas Nu Dalam Isu Kelestarian Lingkungan Hidup Di Indonesia', *Jurnal Dialektika Politik*, 7.2 (2023), 182.
- Khalid, Khalisah, dan Hamzah Fansuri, 'Spiritualitas Ekologis: Peran Agama Dalam Mengatasi Krisis Iklim', 19.1 (2024), 29-30.
- Ma'afi, Rif'at Husnul, 'Konsep Jihad Dalam Perspektif Islam', *Kalimah*, 11.1 (2013), 137.
- Mufid, Muchammad, dan Fitria Novianti, "Pendidikan Fikih Lingkungan dalam Membentuk Kesalehan Ekologis", *An-Nur: Jurnal Studi Islam*, 16.2 (2024), 336.
- Munawar, Budhy, dan Rachman, 'Moralitas Agama Dalam Krisis Lingkungan: Membangun Kesadaran Ekologis Untuk Masa Depan Berkelanjutan', 19.1 (2024), 40-41.
- Parlan, Hening Purwati, 'Jihad Ekologi Dalam Islam: GreenFaith Indonesia Dan Eco Bhinneka Muhammadiyah', 19.1 (2024), 58-60.
- Rusandi dan Muhammad Rusli, 'Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus', *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2.1 (2021), 2-3.
- Sabarudin, 'Islam Dan Lingkungan Hidup', *Jurnal Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an Provinsi Kalimantan Tengah*, 2018, 27-33.
- Sari, Milya, 'NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA , ISSN: 2715-470X (Online), 2477 - 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA', 2020, 44.
- Yaman, Achmad, 'Konsep Jihad Dalam Islam, *El-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 15. 6 (2021), 13-14.